

PERANCANGAN INTERIOR PUSAT PENGEMBANGAN DAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MELALUI KONSEP PEMBELAJARAN *MULTIPLE INTELLIGENCES* DI KOTA BANDUNG

INTERIOR DESIGN OF EDUCATION AND DEVELOPMENT EARLY-AGES CHILDREN CENTER WITH LEARNING CONCEPT OF MULTIPLE INTELLIGENCES IN BANDUNG

Syafira Elina¹, Imtihan Hanum², Rizka Rachmawati³

Prodi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹syafiraelina@gmail.com, ²imtihan@telkomuniversity.ac.id, ³rizkarach@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pengenalan Pendidikan sejak dini kepada anak dapat dijadikan investasi pengembangan sumber daya manusia, menjadi penggerak pembangunan bangsa menjadi lebih baik. Beberapa layanan pendidikan usia dini di Kota Bandung menerapkan konsep pembelajaran Multiple Intelligences yang mengoptimalkan delapan jenis kecerdasan manusia. Tidak menutup kemungkinan konsep pembelajaran tersebut tidak berjalan optimal, salah satunya faktor suasana dan fasilitas interior yang disediakan kurang memacu anak dalam menggali potensinya tersebut. Dalam perancangan ini segala aspek ruang seperti warna, material, keamanan dan desain yang memacu kecerdasan anak menjadi hal yang diperhatikan dalam perancangan ini

Kata Kunci: pendidikan anak usia dini, multiple intelligences, interior, kecerdasan, optimal

Abstract

Early-ages education could be an investation for human resources and cause development of nation more better. A few of early-ages education services in Bandung had applied learning concept of multiple intelligences which increased eight types of human intelligences, although learning concept of Multiple Intelligences couldn't worked optimally because enviroment and interior's facilities make the children less active. The Design would concerned all about interior elements such as, colour, material, securities, and design which increases children intelligences.

Key Word : early-ages education, multiple intelligences, interior, intelligence, optimal

1. Pendahuluan

Guna mempersiapkan anak untuk menempuh pendidikan dasar, orang tua mengenalkan kepada anak pendidikan sejak usia dini. Pengenalan pendidikan sejak dini kepada anak dapat dijadikan investasi pengembangan sumber daya manusia, menjadi penggerak pembangunan bangsa menjadi lebih baik.

Pada Tahun 2016, Angka Partisipasi Kasar (APK) PAUD untuk kelompok usia 3-6 tahun hanya mencapai 70,06% dengan jumlah populasi anak usia 3-6 tahun mencapai 19,1 juta anak, berdasarkan data diatas masyarakat sadar akan pendidikan anak usia dini. Pemerataan layanan PAUD di Indonesia sekitar 39,11% jumlah ini tidak sebanding dengan APK PAUD. Kota Bandung menjadi kota percontohan yang menerapkan program pendidikan PAUD sebelum memasuki jenjang sekolah dasar, hal tersebut didasarkan tingginya APK Kota Bandung, menunjukan warga bandung sadar akan pentingnya pendidikan pada anak usia dini.

Beberapa layanan pendidikan usia dini di Kota Bandung menerapkan konsep pembelajaran Multiple Intelligence yang pada awalnya teori ini dirumuskan oleh Prof. Dr. Howard Gardner seorang psikolog dan ahli pendidikan dari Universitas Harvard, dengan mengoptimalkan sembilan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh anak sehingga

kecerdasan yang dimiliki oleh anak dapat terarah dan berkembang secara maksimal pada masa pertumbuhan dan perkembangannya. Sehingga kecerdasan yang dimiliki menjadi karakteristiknya, karena kecerdasan setiap anak beda. Selain itu konsep ini juga dapat membantu anak dalam memahami setiap pembelajaran dikelas.

terlihat sehingga orangtua ataupun pendidik tidak mengetahui bakat yang dimiliki oleh anak dan hanya memaksakan apa yang mereka harapkan, menjadikan anak jenuh, pembelajaran yang mereka terima kurang optimal dan merasa terpaksa mengikuti kegiatan pembelajaran di Kelas. Salah satu penyebab kecerdasan tersebut tidak berjalan optimal adalah kurangnya stimulasi yang datang dari lingkungan sekitar anak pada usia dini dengan masa perkembangan dan pertumbuhannya yang sedang berkembang pesat.

Dengan adanya permasalahan dalam pembahasan tersebut, perlunya sebuah Pusat Pengembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini dengan interior yang mampu mengoptimalkan salah satu dari sembilan kecerdasan yang dimiliki pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga menjadikan mereka individu yang berkarakter untuk membantu mereka dalam proses pembelajaran di jenjang yang lebih tinggi untuk menjadi lebih aktif serta tidak salah menentukan bakat yang dimiliki mereka serta mampu memfasilitasi anak agar lebih mandiri terutama kemandirian fisik dalam mengurus diri sendiri.

2. Kajian Literatur

2.1 Jenis Inteligensi Manusia

Prof. Dr. Howard Gardner seorang ahli psikolog dan pendidikan dari Universitas Harvard merumuskan teori Multiple Intelligences yang terdiri dari delapan kecerdasan diantaranya;

- **Intelegensi linguistik**, kemampuan menggunakan dan mengolah kata-kata secara oral maupun tertulis dengan baik.
- **Intelegensi Matematis-Logis**, kemampuan yang berkaitan penggunaan angka dan logika, jalan pikirannya dengan mudah mengembangkan pola sebab akibat.
- **Intelegensi Spasial**, kemampuan menangkap visual secara tepat dan mampu mengenal bentuk dan benda secara tepat serta memiliki daya imajinasi.
- **Intelegensi Kinestetik**, kemampuan menggunakan tubuh dan gerak tubuh dalam mengekspresikan gagasan atau perasaan.
- **Intelegensi Musikal**, kemampuan untuk mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk musik dan suara, peka terhadap ritme, melodi dan intonasi serta dapat memainkan alat musik.
- **Intelegensi Interpesonal**, kemampuan untuk mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, temperamen orang lain.
- **Intelegensi Intrapersonal**, kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan diri sendiri dan kemampuan bertindak adaptif berdasarkan pengalaman diri serta mampu berefleksi dan keseimbangan diri, kesadaran tinggi akan gagasan, mudah berkonsentrasi dengan baik, suka bekerja sendiri dan cenderung pendiam.
- **Intelegensi Naturalis**, kemampuan untuk mengerti flora dan fauna dengan baik, menikmati alam, mengenal tanaman dengan baik.

2.2 Intelegensi pada Anak Usia Dini

Pemahaman tentang teori kecerdasan majemuk ini diperlukan oleh orang tua maupun pendidik sehingga dapat menerapkan teori ini dengan baik dalam kegiatan sehari-hari, dalam pembelajaran ini mengutamakan perbedaan antar individu anak maupun secara kelompok usia [9]. Berdasarkan perbedaan tersebut fasilitas ruang yang diperlukan setiap kelompok usia pun menyesuaikan dengan tingkat inteligensi mereka, yang dapat dijelaskan dalam tabel berikut;

Tabel 1 Jenis Inteligensi Anak Usia Dini dan Aplikasi Ruang

Jenis Inteligensi	Aktivitas	Usia	Aplikasi Ruang
Intelegensi Linguistik	Mengajak Berbicara	0 – 3,5 Tahun	Area untuk anak belajar memahami bunyi
	Membaca Cerita	0 – 6,5 Tahun	rak display buku, furnitur yang dapat membuat anak dapat membaca dan mendengarkan cerita dengan nyaman
	Bermain Huruf	3,5 – 6,5 Tahun	poster display alphabet dengan gambar dan cara pembacaannya
	Merangkai Cerita	3,5 – 6,5 Tahun	terdapat storyboard dalam ruang
	Berdiskusi	4 – 6,5 Tahun	area untuk anak berkegiatan dilantai diberi karpet

	Bermain Peran	4 – 6,5 Tahun	area sosiodramatik dengan beberapa situasi yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari
Matematis-Logis	Bermain Puzzle	3,5 – 6,5 Tahun	permainan puzzle bentuk sederhana
	Mengenal bentuk geometri	0 – 6,5 Tahun	penerapan bentuk melalui blok, bangun ruang
	Pengenalan pola	0 – 6,5 Tahun	permainan bentuk yang terdapat pengulangan dalam barisannya
	Memahami konsep bilangan	5 – 6,5 Tahun	bentuk angka pada elemen interior, papan angka untuk berhitung
Kinestetik	Menari	3,5 – 6,5 Tahun	area yang memiliki ruang gerak yang luas dengan dinding cermin disekelilingnya
	Bermain peran	4 – 6,5 Tahun	area sosiodramatik dengan beberapa situasi yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari
	olahraga	1,8 – 6,5 Tahun	area active play dan penggunaan permainan softplay
Spasial	menggambar dan melukis	3,5 – 6,5 Tahun	area untuk melukis tempat penyimpanan alat lukis
	mencorat-coret	1,8 – 3,6 Tahun	area untuk mencorat-coret seperti pada dinding
	Mengatur dan merancang	4 – 6,5 Tahun	material yang digunakan untuk merencanakan miniatur yang akan dibuat
Musikal	Mendengarkan materi berupa musik, melodi, instrumen dan lagu	0 – 6,5 Tahun	fasilitas untuk mendengarkan musik, poster lagu populer dengan kata-kata sederhana
	Memainkan alat musik	3,5 – 6,5 Tahun	penyediaan alat musik untuk pembelajaran
Intrapersonal	Berkonsentrasi	0 – 6,5 Tahun	ruangan yang tenang jauh dari kebisingan
	Bekerja mandiri	3,5 – 6,5 Tahun	fasilitas yang digunakan secara individu
Interpersonal	Berkerja secara kelompok	4 – 6,5 Tahun	Fasilitas yang digunakan bersama-sama
	Bermain bersama	0 – 6,5 Tahun	area untuk berkumpul bersama permainan yang dapat dimainkan secara berkelompok
Naturalis	memberi kesempatan bagi anak mengamati lingkungan	0 – 6,5 Tahun	ruangan yang dapat melihat secara langsung ke lingkungan sekitar
	memelihara binatang dan tanaman	3,5 – 6,5 Tahun	area untuk memelihara atau merawat makhluk hidup

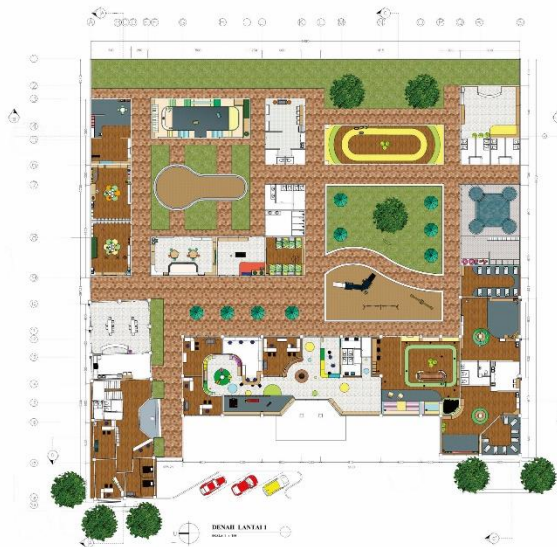
3. Konsep Perancangan Interior

Tema yang diterapkan dalam perancangan interior pusat pengembangan dan pendidikan anak usia dini adalah, Natural Spaces to Discover your Potential. Menampilkan karakter ruang yang natural untuk menemukan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Pemilihan kesan natural pada ruang karena, pada usia dini anak memiliki perkembangan kognitif, emosional dan fisik yang cepat sehingga seluruh indra mereka aktif bekerja untuk mengeksplorasi dan belajar dari lingkungan sekitar mereka. Pada proses pembelajaran dan eksplorasi mereka diperkenalkan dengan alam. Salah satu media pembelajaran yang sering ditemui anak adalah pasir dan air.

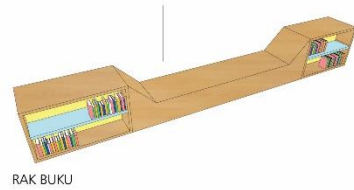
Penerapan natural dalam ruangan diterapkan dalam konsep material, warna, bentuk, furnitur dan aspek pendukung interior lainnya dan penerapan aksen warna pada fasilitas dan elemen interior yang membuat anak lebih tertarik dan fokus sehingga mendukung proses pembelajaran dan eksplorasi dengan konsep pembelajaran multiple intelligences yang diterapkan. Dengan pemilihan tema ini diharapkan, potensi yang belum terlihat dalam diri mereka ditemukan sehingga anak dapat berdampak pada kehidupannya nanti dengan penerapan konsep natural dalam ruang.

Gambar 1 Konsep Perancangan Pusat Pengembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini

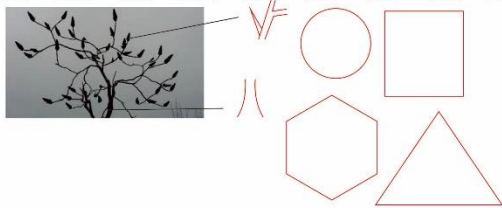
PUSAT PENGEMBANGAN DAN PENDIDIKAN USIA DINI



KONSEP FURNITUR
 Furnitur yang digunakan harus aman untuk anak, tidak terdapat sudut yang tajam pada bagiannya. Furnitur yang digunakan adalah loose furniture dengan finishing yang digunakan nitrocellulosa dengan bahan yang alami. Furnitur yang digunakan harus mudah dijangkau oleh anak dan mudah untuk dipindahkan.



KONSEP BENTUK
 Penerapan bentuk geometri serta bentuk-bentuk yang terdapat di lingkungan sekitarnya, seperti bentuk ranting, bentuk lengkung pohon yang dinamis banyak diterapkan pada elemen interior. Karena pada usia dini, anak sedang mengenal konsep bentuk yang banyak ditemukan pada lingkungan sekitarnya.



KONSEP WARNA

Warna netral sebagai warna utama dalam interior

Warna pastel sebagai aksen pada area yang lebih tenang

Warna hangat menciptakan suasana hangat dan akrab, anak merasa nyaman dalam lingkungannya sehingga mampu berinteraksi dengan baik

Warna cerah dan terang menciptakan suasana ceria, merangsang anak untuk beraktivitas lebih aktif dan kreatif warna ini



4.1 Area Toddler dan Infant

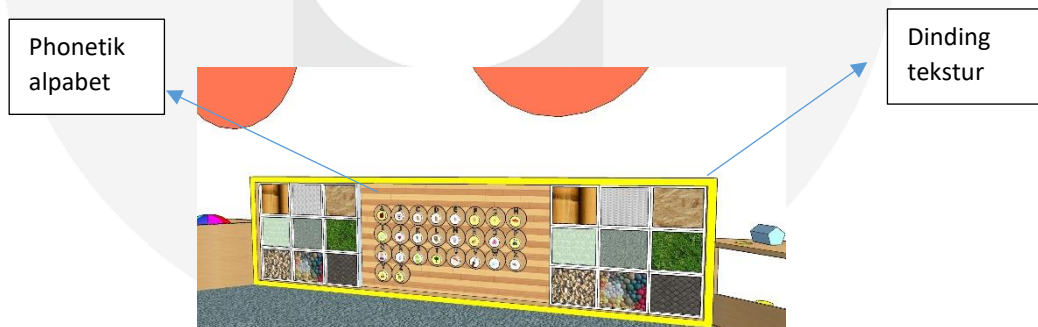
Pada area ini dibagi menjadi beberapa bagian. Pada saat masuk terdapat area untuk menyimpan troli bagi orangtua yang membawanya, selanjutnya memasuki area active play bagi anak usia infant dan toddler tersedia area untuk merangkak dan kolam bola. Ruang infant dan toddler dibuat terpisah namun terhubung secara langsung dengan ruang penyimpanan ASI dan persiapan makanan.

Gambar 2 Denah Area Toddler dan Infant



Material lantai yang digunakan beragam, pada area active play penggunaan karpet mengurangi penyebab anak cedera saat bermain. Pada area messy play dan area mengganti popok penggunaan lantai vinyl memudahkan untuk dibersihkan dan mencegah slip, selain itu penggunaan parket pada area tidur memberikan kesan hangat pada ruang.

Gambar 3 dinding sensori

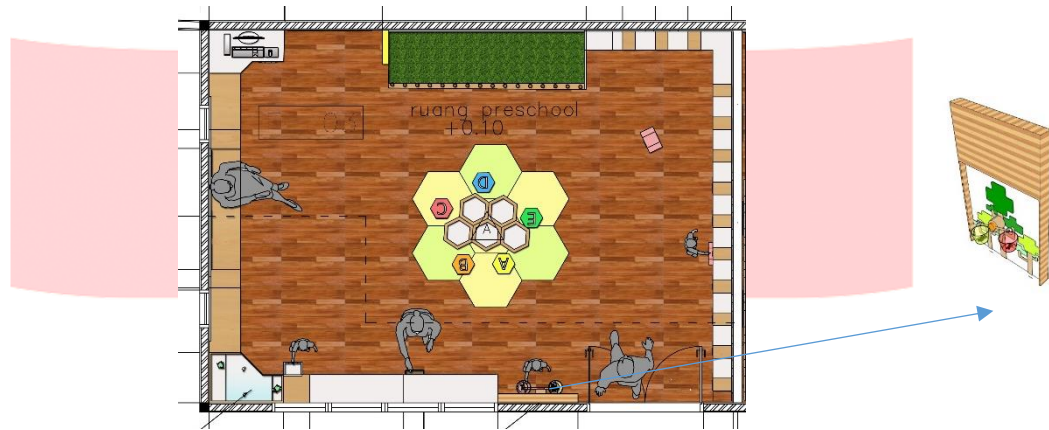


Elemen dinding digunakan sebagai sarana bermain dan pembelajaran bagi anak melalui dinding sensori untuk mengenalkan anak dengan tekstur yang beragam dan melatih indera taktil mereka.

4.2 Area Preschool

Pada awal masuk terdapat area penyimpanan tas maupun barang-barang mereka yang berada di sebelah kiri pintu masuk. Ruang ini terbagi menjadi beberapa area. Disebelah area penyimpanan terdapat messy area yang digunakan sebagai tempat untuk memelihara binatang sehingga area ini lebih kotor dari area lainnya, quite area berada di loft dibutuhkan ketika anak ingin untuk menyendiri atau tidak mau diganggu oleh temannya. Active area pada ruang dengan adanya fasilitas anak untuk bergerak.

Gambar 4 Denah Area Preschool

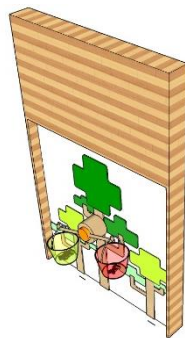


Gambar 5 Perspektif Area Preschool



Area dinding digunakan sebagai media anak untuk menggambar atau mencoret coret pada area loft. Penggunaan cat berwarna putih masih digunakan pada ruang ini. Sedangkan untuk lantai menggunakan parket sehingga menimbulkan kesan hangat penggunaan matrass pada area dibawah loft.

Gambar 6 Furnitur Area Prescool

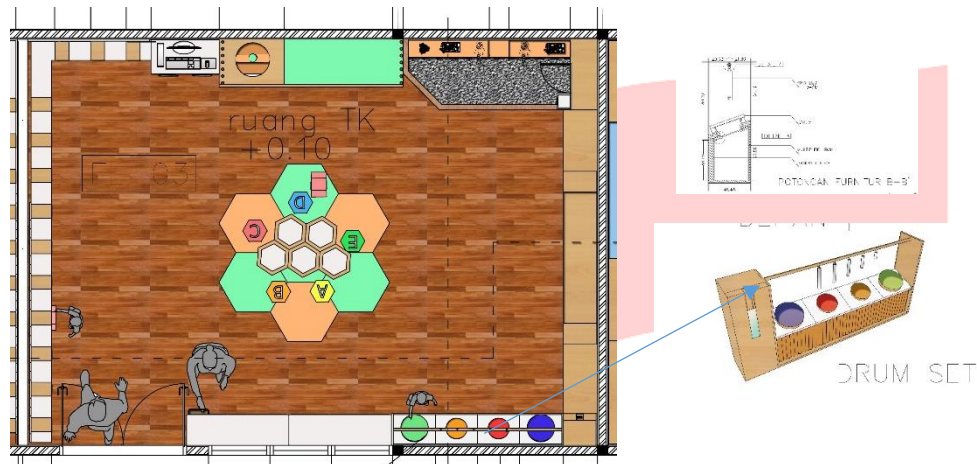


Furnitur built-in digunakan agar anak lebih leluasa jika bergerak, meja dan kursi bersifat portable sehingga mudah untuk dipindahkan dan tidak memakan tempat. Terdapat juga beberapa fasilitas dalam ruang yang mendukung proses multiple intelligences seperti alat untuk menimbang

4.3 Ruang TK

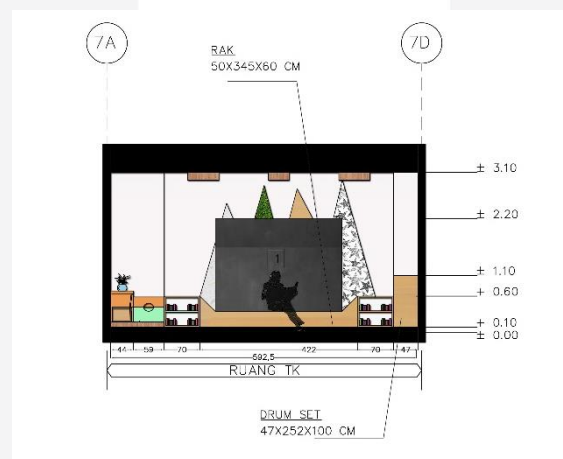
Meski ruang TK dan Preschool berada dalam satu area kedua ruang ini tidak terhubung secara langsung seperti ruang infant dan toddler kegiatan active play dan messy play dilakukan dalam ruang berbeda, meski kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam ruang kelas tetapi dengan kegiatan yang terbatas.

Gambar 7 Denah Ruang TK



Penggunaan furnitur built-in masih diterapkan juga dalam ruangan ini, furnitur mengelilingi setiap sudut ruangan, terdapat beberapa furnitur yang digunakan untuk mengembangkan inteligensi anak seperti drum set yang ada dalam ruangan yang bisa dimainkan secara berkelompok maupun individu.

Gambar 8 Tampak Ruang TK



Pada salah satu dinding terdapat treatment dinding dari kayu yang digunakan sebagai media penyimpanan hasil karya anak dan area untuk mencorat-coret.

5. Kesimpulan

Pusat pengembangan dan pendidikan anak usia dini merupakan sarana formal dan non-formal untuk mengembangkan dan mendidik anak selain pendidikan dan pengasuhan yang mereka dapatkan di Rumah. Penerapan konsep multiple intelligences pada pembelajaran anak usia dini dapat memacu inteligensi anak sehingga dapat menemukan minat dan bakatnya sendiri.

Konsep pembelajaran multiple intelligences dapat diterapkan pada lingkungan pembelajaran anak, terutama pada elemen ruang. Pada beberapa lembaga pendidikan formal dan non formal untuk anak usia dini, penerapan konsep pembelajaran ini pada elemen ruang masih kurang.

Perancangan pusat pengembangan dan pendidikan anak usia dini dengan penerapan konsep pembelajaran multiple intelligences ini diharapkan mampu memenuhi kegiatan pembelajaran dan memacu intelligensi anak sehingga dapat menemukan bakatnya, melalui konsep *Natural Spaces to Discover your Potential*. Menampilkan karakter ruang yang natural untuk menemukan potensi yang dimiliki oleh setiap anak. Pemilihan kesan natural pada ruang karena, pada usia dini anak memiliki perkembangan kognitif, emosional dan fisik yang cepat sehingga seluruh indra mereka aktif bekerja untuk mengeksplorasi dan belajar dari lingkungan sekitar mereka.

Daftar Pustaka

- [1] Armstrong, Thomas. *Multiple Intelligences in the Classroom*. USA : ASCD, 2009.
- [2] Agung Triharso. *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013.
- [3] Cain Ruth, Linda. *Design Standards for Children's Environments*. USA : Mc GrawHill Professional Publishing, 1999.
- [4] Kemendikbud. *Pedoman Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2011
- [5] Komala. *Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua dan Guru*. Tunas Siliwangi. Bandung, 2015
- [6] Paul Suparno. *Teori Intelligensi Ganda dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius <http://www.gepembri.org/cgi-bin/show.cgi?file=dm/070217a.id&page=1>
- [7] Rui Olds, Anita. *Child Care Design Guide*. USA : Mc Graw Hill Book Company, 2001.
- [8] U.S. General Service Administration. *Child Care Center Design Guide*. USA : GSA, 2003
- [9] Yuliani Nuraini Sujiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks, 2009. 283-302